

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gout Arthritis merupakan gangguan pada sistem muskuloskeletal yang sering dirasakan oleh lansia dengan intensitas nyeri sudah mencapai nyeri berat salah satunya yaitu *Arthritis gout* (Szymczak et al., 2024). Seiring dengan bertambahnya usia, monosodium urate akan menumpuk sehingga menyebabkan hiperursemia, yang menumpuk pada persendian dan menimbulkan rasa nyeri yang dapat mengganggu aktivitas fisik sehari-hari. Hal ini ditandai dengan pembengkakan pada area sendi, kemerahan, panas, serta nyeri pada sendi. Nyeri sendi yang dirasakan terus-menerus akan mempengaruhi kualitas hidup seseorang, dan jika tidak ditangani dapat menyebabkan kerusakan sendi hingga kelumpuhan (Nurazizah et al., 2026).

Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia semakin mengalami peningkatan. Menurut Riskesdas tahun 2023, prevalensi penyakit asam urat berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan di Indonesia 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7% jika dilihat dari karakteristik umur, prevalensi tinggi pada umur ≥ 75 tahun (54,8%). Penderita wanita juga lebih banyak (8,46%) dibandingkan dengan pria (6,13%) (Riskesdas, 2017).

Dikabupaten Pasuruan yang merupakan wilayah provinsi Jawa Timur ditemukan penderita gout yang cukup tinggi yang terus meningkat setiap tahunnya. Dari data dinas kesehatan kabupaten Pasuruan ditemukan penderita gout pada tahun 2023 sebanyak 1.450 penderita, pada tahun 2023

sebanyak 1.608 penderita, pada tahun 2020 sebanyak 1.745 penderita dan pada tahun 2021 sebanyak 1.821 penderita (Dinkes Kab. Pasuruan, 2021).

Lansia mengalami proses penuaan dimana terjadi penurunan fisiologis yang menyebabkan munculnya penyakit tidak menular. *Arthritis gout* merupakan salah satu penyakit tidak menular, penyakit ini ditandai dengan peningkatan monosodium urate pada darah yang memiliki kadar asam $>5,7$ mg/dl untuk wanita dan $>7,0$ mg/dl untuk laki-laki (Sayful et al., n.d.). Seiring dengan bertambahnya usia, fungsi ginjal pada lansia akan menurun yang berpengaruh terhadap ekskresi monosodium urate yang berbentuk urin, selain itu lansia mengalami penurunan produksi enzim urikinas yang menghambat proses pembuangan monosodium urate.

Seorang yang masih muda seringkali tidak merasakan dan menghiraukan gejala dari *Arthritis gout* yang telah dialami. *Arthritis gout* dapat menyerang siapa saja terutama para lansia pria dan wanita setelah menopause karena kualitas hormon menurun saat proses penuaan yang mempengaruhi pembentukan enzim, yang menyebabkan metabolisme purin terganggu dan akan membentuk penumpukan kristal-kristal yang tidak dapat dikeluarkan ginjal (Broeckel et al., 2025). Kristal tersebut akan mengisi ruang yang ada diantara persendian membentuk tofus yang akan menyebabkan inflamasi pada area sendi, nyeri sendi, kemerahan dan pembengkakan pada sendi. Hal tersebut baru terasa saat memasuki usia lanjut karena tidak segera ditangani, selain itu cairan sinovial yang berkurang saat penuaan mempercepat pembentukan tofus.

Jahe merah mudah didapatkan dan digunakan sebagai kompres untuk nyeri arhtritis gout, minyak atsiri serta oleoresin yang terkandung dalam jahe merah lebih banyak dari jahe gajah dan jahe emprit (Hidayat & Falah, 2025b). Selain itu jahe merah memiliki gingerol, shogaol dan lain sebagainya, kandungan tersebut terasa pedas serta panas yang dapat memperlebar pembuluh darah sehingga dapat mengurangi nyeri. Kandungan zat anti radang yang ada pada tanaman jahe merah yang digunakan sebagai kompres mampu memperlancar sirkulasi dalam darah sehingga mengurangi rasa sakit (Widyyati & Jatimi, 2024).

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti apakah terdapat pengaruh pemberian kompres jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada penderita *Arthritis gout* di TPMD (Tempat Praktik Mandiri Dokter) dr. Sudjarwo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat disimpulkan pertanyaan sebagai berikut :

“Apakah Ada Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita *Arthritis gout* di TPMD (Tempat Praktik Mandiri Dokter) dr. Sudjarwo”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk menganalisis “Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita *Arthritis gout* di TPMD (Tempat Praktik Mandiri Dokter) dr. Sudjarwo”

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengidentifikasi skala nyeri pada penderita *Arthritis gout* sebelum diberikan Kompres Jahe Merah di TPMD (Tempat Praktik Mandiri Dokter) dr. Sudjarwo
2. Untuk mengidentifikasi skala nyeri pada penderita *Arthritis gout* sesudah diberikan Kompres Jahe Merah di TPMD (Tempat Praktik Mandiri Dokter) dr. Sudjarwo
3. Menganalisis Pengaruh Kompres Jahe Merah terhadap nyeri pada penderita Gouth Arthritis di TPMD (Tempat Praktik Mandiri Dokter) dr. Sudjarwo

1.4 Manfaat Penelitian

1. **Bagi responden penelitian**
Dapat dijadikan sebagai sumber informasi, untuk mengurangi pemakaian obat farmakologis Asam Urat.
2. **Bagi tempat penelitian**
Dapat dijadikan sebagai acuan untuk menggiatkan pemakaian obat tradisional sebagai terapi alternatif.
3. **Bagi masyarakat**
Dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang manfaat kompres jahe merah terhadap penurunan skala nyeri asam urat.
4. **Bagi peneliti selanjutnya**
Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya tentang pengaruh kompres jahe merah terhadap penurunan skala nyeri asam urat.